Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)
Desember 2025 | Vol. 2 | No. 02
E-ISSN : 2962-8164
DOI: https://doi.org/10.66084/mpkm.v2i02.579

Pelatihan Pembuatan Buket Bunga untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Sherly Agustini*[1], Okta Veza[2], Ghea Paulina Suri[3], Sheby Septa Ageliani[4]
[1]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ibnu Sina.
[2,3,4]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ibnu Sina.
e-mail: *[1]sherlyagustini2196@gmail.com,

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan buket bunga sebagai bagian dari penguatan ekonomi kreatif. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih terbatasnya keterampilan teknis dan wawasan usaha masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif yang bernilai ekonomis. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pembekalan kewirausahaan, serta evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis peserta dalam merangkai buket bunga, peningkatan kreativitas dalam pengembangan desain produk, serta peningkatan pemahaman dasar kewirausahaan seperti penentuan harga, pengemasan, dan pemasaran sederhana. Selain itu, peserta menunjukkan respon dan partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan berpotensi mendorong terbentuknya usaha mandiri yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan buket bunga dapat berkontribusi secara positif dalam penguatan ekonomi kreatif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci— pelatihan keterampilan, buket bunga, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community service activity aims to enhance community skills, creativity, and entrepreneurial understanding through bouquet flower–making training as an effort to strengthen the creative economy. The background of this activity is the limited technical skills and business insight among community members in developing creative products with economic value. The implementation method applied a participatory and applicative approach, consisting of planning, training implementation, entrepreneurship briefing, and evaluation stages. The training was conducted using lectures, demonstrations, and hands-on practice accompanied by continuous mentoring. The results indicate an improvement in participants' technical skills in assembling flower bouquets, increased creativity in developing product designs, and better understanding of basic entrepreneurship aspects such as pricing, packaging, and simple marketing strategies. In addition, participants showed high enthusiasm and active participation throughout the activity. These findings demonstrate that creative skill-based training can serve as an effective community empowerment strategy and has the potential to encourage the development of sustainable independent businesses. Therefore, bouquet flower–making training contributes positively to strengthening the community-based creative economy and improving community welfare.

Keywords— *skills training, flower bouquet, creative economy, community empowerment*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor usaha mikro dan kegiatan berbasis keterampilan. Ekonomi kreatif berperan tidak hanya sebagai sumber pendapatan alternatif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi melalui kreativitas dan inovasi produk lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mentransfer keterampilan praktis yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Arifin, 2022; Sari & Putra, 2021).

Salah satu bentuk ekonomi kreatif yang memiliki peluang usaha cukup besar adalah pembuatan buket bunga. Permintaan terhadap produk buket bunga terus meningkat seiring dengan berkembangnya kebutuhan dekorasi pada berbagai acara, seperti wisuda, pernikahan, ulang tahun, dan kegiatan seremonial lainnya. Inovasi bahan seperti bunga artificial, kertas, kain flanel, dan material ramah lingkungan menjadikan usaha buket bunga lebih fleksibel, bernilai estetika tinggi, serta dapat dikembangkan dengan modal relatif kecil. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Arifin (2023) serta Wahyuni et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kreatif mampu meningkatkan nilai jual produk dan mendorong munculnya usaha mikro baru di masyarakat.

Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan teknis, pemahaman desain, serta wawasan kewirausahaan yang memadai dalam mengelola usaha kreatif secara berkelanjutan. Keterbatasan pengetahuan ini menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi potensi ekonomi kreatif di tingkat lokal. Menurut Hidayat dan Rahmawati (2021), rendahnya keterampilan produksi dan pemasaran menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kreatif berbasis masyarakat, sehingga diperlukan intervensi melalui program pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan pembuatan buket bunga merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan produk, tetapi juga pada penguatan kreativitas, inovasi desain, serta pengenalan peluang usaha dan pemasaran sederhana. Sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Arifin (2021) dan Pratiwi et al. (2022), pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan pembuatan buket bunga diharapkan mampu berkontribusi dalam penguatan ekonomi kreatif masyarakat, meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan berkelanjutan.

METODE

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana peserta terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembelajaran, sedangkan pendekatan aplikatif bertujuan agar keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kegiatan ekonomi produktif. Desain kegiatan disusun dalam bentuk pelatihan keterampilan pembuatan buket bunga yang terintegrasi dengan penguatan wawasan ekonomi kreatif dan kewirausahaan.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan pihak terkait. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, minat, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam

pengembangan keterampilan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditetapkan sasaran peserta kegiatan dan disusun materi pelatihan yang mencakup aspek teknis pembuatan buket bunga, prinsip desain dan estetika, serta pengenalan dasar kewirausahaan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada tahap ini, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai konsep dasar ekonomi kreatif, peluang usaha buket bunga, serta prinsip desain dan estetika produk. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Selanjutnya, tim pelaksana melakukan demonstrasi tahapan pembuatan buket bunga, mulai dari pemilihan bahan, teknik perakitan, hingga proses penyelesaian produk. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran teknis yang jelas kepada peserta sebelum melaksanakan praktik secara mandiri. Proses penyampaian materi dan demonstrasi kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1 – Kegiatan Penyampaian Materi

Setelah kegiatan demonstrasi, peserta melaksanakan praktik pembuatan buket bunga secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Pendampingan dilakukan untuk memastikan setiap peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan dengan benar serta menguasai keterampilan yang diajarkan. Melalui pelaksanaan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif ini, peserta diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi kreatif secara berkelanjutan..

4. Pembekalan Kewirausahaan

Selain keterampilan teknis, kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan pembekalan kewirausahaan. Materi kewirausahaan meliputi penentuan harga jual produk, teknik pengemasan, serta pengenalan strategi pemasaran sederhana, khususnya melalui pemanfaatan media sosial. Pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan hasil keterampilan menjadi produk bernilai ekonomis dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap hasil karya peserta, tingkat partisipasi selama pelatihan, serta diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan. Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada pemberian motivasi dan rekomendasi kepada peserta agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas ekonomi produktif, baik secara individu maupun kelompok di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan buket bunga memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta dalam bidang ekonomi kreatif. Hasil kegiatan ini diperoleh berdasarkan pengamatan langsung selama proses pelatihan, evaluasi terhadap produk yang dihasilkan peserta, serta umpan balik dari peserta kegiatan.

4.1 Peningkatan Keterampilan Teknis Peserta

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan tahapan pembuatan buket bunga dengan baik. Peserta berhasil menguasai teknik dasar pemilihan bahan, perakitan buket, pengaturan komposisi, serta tahap penyelesaian produk. Buket bunga yang dihasilkan memiliki bentuk yang rapi, kombinasi warna yang serasi, dan tampilan estetis yang layak untuk dipasarkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Gambar 2 – Proses Praktik Peserta

4.2 Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Produk

Selain keterampilan teknis, kegiatan pelatihan juga berdampak pada peningkatan kreativitas peserta. Peserta mulai mampu mengembangkan variasi desain buket bunga dengan memadukan berbagai jenis bahan dan warna sesuai dengan selera pasar. Kreativitas ini terlihat dari munculnya desain buket yang lebih inovatif dan tidak terbatas pada contoh yang diberikan oleh tim pelaksana. Peningkatan kreativitas tersebut menjadi indikator bahwa peserta tidak hanya meniru, tetapi juga mampu berinovasi dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif.

4.3 Pemahaman Kewirausahaan Peserta

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait aspek kewirausahaan. Peserta memperoleh wawasan mengenai penentuan harga jual, teknik pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran sederhana melalui media sosial. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta dalam memperkirakan biaya produksi dan menentukan harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, peserta tidak hanya memiliki keterampilan produksi, tetapi juga pengetahuan dasar untuk mengelola usaha buket bunga secara mandiri.

4.4 Respon dan Partisipasi Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Peserta aktif mengikuti setiap tahapan pelatihan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik pembuatan buket bunga. Respon peserta terhadap kegiatan pelatihan juga tergolong positif, yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam diskusi serta keinginan untuk mengembangkan keterampilan yang diperoleh sebagai peluang usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat.

4.5 Ringkasan Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga, diperoleh ringkasan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan, kreativitas, serta pemahaman kewirausahaan peserta. Peserta yang sebelumnya belum memiliki keterampilan teknis dalam pembuatan buket bunga, setelah mengikuti pelatihan mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih rapi dan bernilai estetika. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam pengembangan desain dan variasi produk.

Dari aspek kewirausahaan, peserta mulai memahami konsep dasar penentuan harga jual, pengemasan produk, serta peluang pemasaran sederhana. Respon dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung tergolong tinggi, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti praktik dan diskusi. Ringkasan capaian hasil pelatihan secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Hasil Pelatihan Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Hasil Setelah Pelatihan
1	Pemahaman teknik pembuatan buket	Rendah	Meningkat
2	Keterampilan merangkai buket	Belum terampil	Terampil
3	Kreativitas desain	Terbatas	Lebih variatif
4	Pemahaman harga dan kemasan	Belum memahami	Mulai memahami
5	Minat berwirausaha	Rendah	Meningkat

5. Pembahasan

Hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan buket bunga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kapasitas ekonomi kreatif masyarakat. Peningkatan keterampilan teknis peserta dalam merangkai buket bunga mengindikasikan bahwa metode praktik langsung dengan pendampingan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilaporkan oleh Arifin (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi dan produktivitas peserta secara signifikan.

Peningkatan kreativitas peserta dalam mengembangkan variasi desain buket bunga menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer keterampilan, tetapi juga sebagai stimulus dalam pengembangan inovasi produk. Peserta mulai mampu memodifikasi desain dan memadukan berbagai bahan sesuai dengan kebutuhan pasar. Kondisi ini mendukung pandangan Sari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan faktor kunci dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat, karena dapat meningkatkan daya saing produk lokal.

Dari aspek kewirausahaan, pelatihan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penentuan harga jual, pengemasan produk, dan strategi pemasaran sederhana. Pemahaman tersebut menjadi modal awal bagi peserta untuk mengembangkan usaha buket bunga secara mandiri. Hasil ini selaras dengan temuan Hidayat dan Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa pembekalan kewirausahaan dalam kegiatan pengabdian berperan penting dalam mendorong keberlanjutan usaha masyarakat setelah pelatihan selesai.

Tingkat partisipasi dan respon positif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan buket bunga sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Antusiasme peserta dalam mengikuti praktik dan diskusi mencerminkan adanya kesadaran akan potensi ekonomi dari keterampilan yang diperoleh. Hal ini memperkuat pendapat Wahyuni et al. (2020) bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan riil masyarakat sasaran.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan buket bunga tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berpotensi mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi kreatif yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Dengan dukungan pendampingan lanjutan dan akses pemasaran yang lebih luas, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan menjadi usaha produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan buket bunga telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi kreatif masyarakat. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan buket bunga, mendorong kreativitas dan inovasi produk, serta meningkatkan pemahaman dasar kewirausahaan yang meliputi penentuan harga, pengemasan, dan pemasaran produk.

Selain peningkatan keterampilan dan pengetahuan, kegiatan ini juga memperoleh respon dan partisipasi yang tinggi dari peserta, yang menunjukkan bahwa program pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, pelatihan pembuatan buket bunga berpotensi menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan peluang usaha mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan sebagai bentuk intervensi yang efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis keterampilan. Keberlanjutan program serupa dengan pendampingan lanjutan dan penguatan akses pemasaran diharapkan dapat semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperluas dampak positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disarankan agar kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga dapat dilanjutkan dengan program pendampingan yang lebih berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengembangan desain produk dan strategi pemasaran. Pendampingan lanjutan diharapkan mampu membantu peserta dalam

mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh menjadi usaha ekonomi kreatif yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Selain itu, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta dan memperluas variasi materi pelatihan, seperti inovasi bahan, pengemasan modern, serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk. Dengan dukungan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya, pelatihan pembuatan buket bunga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, N. Y. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 85–92.
2. Arifin, N. Y. (2022). Peran pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. Jurnal Abdimas, 4(1), 45–52.
3. Arifin, N. Y. (2023). Pengembangan usaha kreatif masyarakat melalui pelatihan keterampilan produktif. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 30–38.
4. Hidayat, R., & Rahmawati, D. (2021). Penguatan ekonomi kreatif melalui pelatihan keterampilan masyarakat. Jurnal Abdimas Ekonomi Kreatif, 2(1), 55–62.
5. Pratiwi, L., Nugroho, A., & Setiawan, B. (2022). Pelatihan kerajinan tangan sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri, 4(2), 101–109.
6. Sari, M., & Putra, R. (2021). Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan UMKM berbasis masyarakat. Jurnal Pengabdian Sosial dan Humaniora, 3(1), 15–23.
7. Wahyuni, S., Fitriani, N., & Lestari, P. (2020). Peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan produk kreatif. Jurnal Abdimas Kreatif, 1(2), 40–47.